

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah seni secara umum memiliki arti halus, indah dan enak. Dalam bahasa Inggris seni disebut *art* yang diambil dari bahasa Yunani yang memiliki arti kehebatan dan kemampuan. Ia meliputi kehebatan dan kemampuan dalam berbagai usaha menciptakan bentuk-bentuk yang mengandung unsur estetika. Estetika ataupun *estetis* memiliki arti *sensitivity* yakni perasaan yang bertumpu dalam penciptaan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.¹ Kemudian jika kita tinjau dari Bahasa Arab, ini akan merujuk pada kata *al-fann – al-funun*. Kata tersebut banyak digunakan untuk mengungkapkan berbagai hal kesenian secara global, dan kadang juga ditambahkan satu sifat dibelakangnya menjadi *al-funun al-jamilah* yang berarti seni yang indah. Penggunaan kalimat *al-funun al-jamilah* tersebut merujuk pada menghasilkan atau menciptakan suatu hasil kerja atau karya yang indah atau yang mampu memberikan sebuah kepuasan tertentu dalam cita rasa keindahan dalam diri seorang seniman/pencita dan /atau manusia.²

Menurut Herbert Read yang ditulis dalam bukunya *The Meaning of Art* (1959), seni adalah “usaha untuk menciptakan berbagai bentuk hal yang menyenangkan, dimana beliau pun mengatakan bahwa nilai keindahan dan ketidak cantikkan merupakan bidang yang termasuk dalam seni, keindahan juga merupakan nilai yang ada dalam diri seseorang yang menghukumi sesuatu suatu objek dengan cantik atau tidak cantik. Al-Farabi juga menjelaskan seni sebagai sebuah ciptaan yang berbentuk keindahan, al-Ghazali pun menjelaskan seni dengan “kerja yang berkaitan dengan rasa jiwa yang sesuai dengan fitrah manusia”³.

¹ Abdul Gani Shamsudin, dkk, *Seni dalam Islam*, (PetalingJaya : Intel Multimedia and Publication, 2001), 3.

² Saifullah SA, dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam((Seni Kesenian Islam jilid 1)*, (Padangpanjang : ISI Padangpanjang dan Creatif Production Padang, 2013), 5.

³ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Kuala Lumpur : Pustaka Antara, 1977),10.

Manusia mengapresiasi kesenian yang ada dengan melalui berbagai macam bentuk kreativitas. Kreativitas berperan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan kreativitasnya manusia memberikan makna bagi kehidupan mereka maupun manusia lain. Tanpa kita sadari kreativitas adalah salah satu bagian yang tidak bisa kita lepaskan dalam hidup, karena ia selalu berlangsung dalam berbagai dimensi untuk memberikan isi, corak, dan nuansa bagi kehidupan manusia. Sehingga baik sedikit maupun banyak, kreativitas selalu memberikan kontribusi bagi kesenian.

Setiap kelompok manusia baik bangsa, daerah, suku bahkan individual manusia pun memiliki kesenian di dalam diri mereka. Kesenian tersebut tercipta dari kreativitas manusia yang unik dan berbeda-beda yang hasilnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Kesenian adalah salah satu bentuk kebudayaan yang sering ada dalam berbagai lapisan masyarakat.⁴ Kebudayaan setiap masyarakat adalah hasil dari bagaimana gaya hidup mereka yang akan memantul dengan bagaimana hasil kesenian masyarakat tersebut pula. Ini berkaitan dengan kepercayaan, emosional dan pengalaman pribadi manusia yang merupakan intipati dari kehidupan mereka yang kemudian menjelma dalam bentuk tindakan atau aktivitas kesenian.

Hal di atas bisa dilihat dengan jelas melalui bentuk kesenian yang ada di suatu bangsa, daerah ataupun suku. Seperti suku di pedalaman suatu negara melalui hasil kerajinan tangan, pertukangan, hiburan yang ada di sekitar mereka dan sebagainya. Seni dengan berbagai berbagai bentuknya itu bukanlah terpisah-pisah melainkan semua itu adalah satu kesatuan yang harmonis yang melambangkan ketulusan budi, ketinggian daya fikir dan intelektualitas serta kemurnian norma suatu kebudayaan dalam masyarakat. Tingkat kecenderungan dalam kesenian bukanlah sesuatu yang diatur ataupun dibuat-buat, bahkan itu merupakan luapan dari hati sebuah masyarakat ataupun individu manusia.

⁴ Rimbaradi Wisnu Aji, dan Zaenal Abidin, "Kebermanaan Hidup pada Seniman Lukis di Kota Semarang", *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Semarang* 8, no. 2 (2019): 48.

Lantaran berbagai falsafah yang mereka anut itu merasuk dan meresap dalam hati dan jiwa mereka.⁵

Ensiklopedia Indonesia pun menyebutkan seni adalah penjelmaan akan rasa indah yang tersimpan dalam jiwa manusia, disalurkan dengan perantara alat komunikasi kedalam suatu bentuk yang dapat diindra oleh pendengaran (seni musik), penglihatan (seni rupa) ataupun disalurkan dalam bentuk gerakan (seni tari dan teater).⁶ Karya seni sendiri tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan atau sekedar wadah untuk mengespresikan perasaan dan pikiran saja. Dalam ilmu psikologi karya seni juga berperan untuk memproyeksi emosi, pengalaman dan kepribadian seseorang.⁷

Bisa kita perhatikan, di dalam setiap pribadi manusia terdapat suatu dasar pembentukan secara keseluruhan, yang bagi kita merupakan prinsip pembentukan yang bersifat apriori, yang tidak lain adalah suatu kesan membenaran mengenai pembeberan dirinya yang mendorong ke arah ekspresi diri. Sehingga karya seni tidaklah sebagai keseluruhan saja, melainkan ada dalam bagian bagiannya juga yang merupakan rangkaian kesasn kehidupan jiwa serta dunianya dari manusia itu sendiri atau dari semua hal selainnya.⁸

Motivasi dalam diri seorang seniman tidak dapat dilepaskan dari bagaimana cara memaknai profesi dan kegemaran mereka, sehingga akan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta masyarakat dan lingkungan tempat mereka tinggal sehingga menciptakan kebahagiaan dan kebebasan pada pribadi mereka. Makna kebebasan di sini ialah dalam bentuk kebebasan diri sendiri tanpa terpengaruh dan terikan pada kepentingan pihak tertentu atau orang lain,

⁵ Abdul Gani Shamsudin, dkk, *Seni dalam Islam*, 28.

⁶ Abdurahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik Dan Tari*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1991), 23.

⁷ Rimbaradi Wisnu Aji, dan Zaenal Abidin, *Kebernaan Hidup pada Seniman Lukis di Kota Semarang*, 49.

⁸ William Fleming, *Art and Ideas* (New York : Rinehart and Winston, 1979), 160.

acuh akan pandangan masyarakat karena menganggap setiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda.⁹

Berkaitan dengan yang dipaparkan di atas, berbagai hal mengenai seniman adalah subjek penelitian yang selalu menarik untuk digali. Saat itulah peneliti melihat seorang seniman yang begitu menarik untuk di telusuri lebih dalam. Muhammad Assiry biasa ia dipanggil, seniman yang sudah menyanggah puluhan gelar juara di bidang seni kaligrafi Alquran mulai dari tingkat kabupaten sampai internasional. Berbagai corak kaligrafi mulai dari kaligrafi murni sampai kontemporer begitu ia kuasai. Ketika seniman kaligrafi lain masih bergemelum dengan kertas, kanvas, tinta dan cat, Assiry sudah memulai menggagas kaligrafi di dinding masjid. Dan ketika seniman sekarang sudah mulai merambah keluar ke masjid-masjid dan tempat ibadah, Assiry pun sudah merambah media lain mulai dari kulit hewan sampai tembaga. Pemikiran Assiry yang visioner dan inovatif dalam menciptakan karya kaligrafi ini biasa ia sebut dengan *seni kaligrafi terapan*. Ini yang membuat Assiry berbeda dari seniman kaligrafi lain dan memiliki nilai lebih sebagai pelopor dalam dunia kaligrafi.

Tidak hanya itu, setiap goresan kaligrafi yang ia buat adalah interaksinya dengan Allah SWT sebagai Pemilik firman-firman yang ia torehkan dalam berbagai media.¹⁰ Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kaligrafi Alquran karya Muhammad Assiry melalui bagaimana kiprah dan pemahamannya di bidang tersebut serta pengalaman spiritualnya dengan Alquran, hingga terciptanya karya-karya kaligrafi Alquran yang penuh akan pemahaman spiritualitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Muhammad Assiry tentang kaligrafi Alquran?

⁹ Rimbari Wisnu Aji, dan Zaenal Abidin, Kebermanaan Hidup pada Seniman Lukis di Kota Semarang, 49.

¹⁰ Muhammad Assiry, wawancara pra research secara langsung di salah satu pondok pesantren yang ia pimpin di Undaan Lor, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 25 Juli, 2020.

2. Bagaimana model *Living Qur'an* yang terkandung dalam seni kaligrafi Alquran Muhammad Assiry?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi. Adapun tujuan yang hendak peneliti capai dalam penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang seni kaligrafi Alquran.
2. Untuk mengetahui bagaimana hakekat seni kaligrafi Alquran menurut pandangan Muhammad Assiry.
3. Untuk mengetahui model-model *Living Qur'an* yang terdapat dalam seni kaligrafi Alquran Muhammad Assiry.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah yang sekiranya memberi pengetahuan baru bagi para pembaca terutama mengenai kaligrafi Alquran
 - b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk melaksanakan penelitian atas permasalahan *living Quran* terkait dengan tema yang sama.
2. Manfaat praktis
 - a. Menjadi motivasi para kaligrafer pada khususnya untuk senantiasa berkarya dalam melukiskan ayat-ayat Alquran menjadi karya-karya yang luar biasa, dan para seniman lain dan orang-orang awam pada umumnya untuk menciptakan karya-karya luar biasa lain dengan ayat-ayat Alquran.
 - b. Menjadi pedoman masyarakat awam untuk memahami dimensi spiritual dalam setiap karya seni kaligrafi Alquran, sehingga bisa lebih menghargai dan menangkap makna-makna spiritual dalam setiap karya seni kaligrafi Alquran dan karya seni lainnya.

- c. Menjadi bahan promosi seni kaligrafi agar banyak diminati oleh oleh berbagai kalangan sehingga tetap eksis dan ikut berkembang mengikuti zaman di era milenial ini.

E. Sistematika Penelitian

Agar proses penulisan lebih fokus dan terarah serta terhindar dari pelebaran permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian bab beserta sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan bagaimana latar belakang permasalahan yang mencakup gambaran umum tentang kesenian. Kemudian, penulis mengkhususkan latar belakang masalahnya dengan memunculkan beberapa keunikan seni kaligrafi Alquran dari Muhammad Assiry. Sehingga dari latar masalah yang ada, ditarik ke dalam dua rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini.

Bab kedua adalah kerangka teori, di dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yang berfungsi sebagai konstruksi teoritis agar penelitian dan pengambilan data menjadi lebih terarah. Karena sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang Alquran dan kaligrafi, maka perlu dicantumkan pula penelitian-penelitian terdahulu, untuk mengetahui di mana posisi dari penelitian yang sedang dikerjakan atas penelitian-penelitian terdahulu sehingga terhindar dari pengulangan penelitian terhadap permasalahan yang sama. Kemudian diuraikan pula kerangka berfikir sebagai landasan teoritis dan pijakan bagi peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai data dari lapangan.

Bab ketiga ini adalah metode penelitian yang berisi uraian metode atau langkah-langkah operasional dalam pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif sesuai kebutuhan. Di mulai dari jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan mempermudah dalam pencarian data-data terkait penelitian. Selanjutnya dicantumkan pula setting penelitian yang berupa lokasi penelitian yang mencakup situasi dan kondisi dari lingkungan penelitian. Dan waktu penelitian yang mencakup

situasi masa pelaksanaan penelitian. Seterusnya diuraikan apa/siapa yang akan menjadi subjek penelitian, yang nantinya akan dibahas dan dijadikan sumber data pokok dari penelitian. Yang nantinya juga diuraikan apa/siapa saja yang akan menjadi sumber-sumber data lain sebagai sumber data skunder untuk mendukung data-data premier. Dan kemudian disebutkan pula teknik-teknik yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian.

Bab keempat adalah pembahasan, bab ini mengurai jawaban dan penjelasan Muhammad Assiry pada masalah-masalah yang diajukan dan yang sedang berkembang di ranah kaligrafi Alquran. Kemudian akan diuraikan sedemikian rupa dengan diperkuat narasi-narasi ilmiah yang bersumber dari tokoh-tokoh yang menguasai bidang kaligrafi Alquran ataupun seni Islam, dan penelitian-penelitian ilmiah dari berbagai sumber yang membahas mengenai permasalahan di bidang seni Islam dan kaligrafi Alquran pada khususnya.

Bab kelima berisi kesimpulan penulis atas isi dan pembahasan yang sudah diuraikan di bab sebelumnya. Kesimpulan yang diambil dari setiap pokok permasalahan dan pemecahan yang sudah dijabarkan. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang dari peneliti yang dapat menunjang perkembangan penelitian setelahnya. Selanjutnya bab ini ditutup dengan kata penutup dari peneliti atas terselesaikannya penelitian ini.